

ANALISIS FAKTOR–FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI NELAYAN DI DESA BANCAR KECAMATAN BANCAR KABUPATEN TUBAN

Moh.Bunadi¹, Miftachul Munir², Yuyun Suprapti³

¹Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, rudiantosyamsu252@gmail.com

²Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, alamat email mifta_39@yahoo.com

³Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, yuyunsuprapti80@gmail.com

Abstrak

Sektor kelautan dan perikanan merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peranan dalam pembangunan ekonomi nasional, khususnya dalam penyediaan bahan pangan protein, perolehan devisa, dan penyediaan lapangan pekerjaan. Pada saat krisis ekonomi, peranan sektor perikanan semakin signifikan, terutama dalam hal mendatangkan devisa. Akan tetapi ironisnya, sektor perikanan selama ini belum mendapat perhatian yang serius dari pemerintah dan kalangan pengusaha, padahal bila sektor perikanan dikelola secara serius akan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pembangunan ekonomi nasional serta dapat mengentaskan kemiskinan masyarakat Indonesia terutama masyarakat nelayan dan petani ikan. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama: Modal, Keahlian, Lama Melaut dan Iklim terhadap produksi nelayan di Desa Bancar. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena social. Untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena social di jabarkan kedalam beberapa komponen masalah, variable dan indicator. Berdasarkan hasil analisis Regresi berganda Secara Bersama–sama Berpengaruh positif antara modal, Keahlian, Lama Melaut dan iklim terhadap hasil produksi nelayan di desa Bancar Kecamatan Bancar Kabupaten Tuban dengan Perhitungan Model Summary Regresi berganda dengan hasil R Hitung 0,908 > 0,825 R Tabel Maka Dinyatakan Berpengaruh.

Kata kunci: Abrasi, Mangrove, Konservasi

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara bahari dengan luas lautan mencapai dua pertiga luas tanah air. Lautan dapat menjadi tumpuan atau arus utama pembangunan hingga bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan bangsa saat ini dan masa depan, seharusnya sektor kelautan dan perikanan mendapat perhatian yang lebih dari pemerintah. Perikanan laut di Indonesia sebagian besar merupakan perikanan rakyat, dan hanya sebagian kecil merupakan perikanan industri. Perikanan rakyat sendiri sampai saat ini masih bersifat tradisional, artinya pengolahan yang dilakukan menerapkan informasi dari luar yang lebih modern, masih mengikuti generasi yang mewarisinya serta masih menggunakan peralatan sederhana.

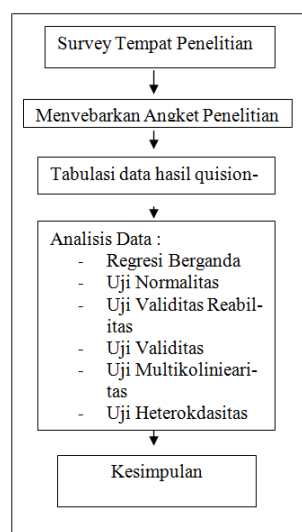
METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena social. Untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena social di jabarkan

kedalam beberapa komponen masalah, variable dan indicator.

PROSEDUR PENELITIAN

Prosedur penelitian di gambarkan sebagai berikut:



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari rekapitulasi quisioner yang sudah disebar kemudian data tersebut diolah lagi menggunakan analisis regresi berganda. Sebelum di olah menggunakan regresi berganda masing-masing data dari quisioner tersebut akan di uji apakah data itu Normal, Valid Atau Reabel dengan menggunakan uji Normalitas, Uji Validitas dan Reabilitas.

Setelah di uji lalu di ketahui hasil dari perhitungan regresi berganda dengan perhitungan sebagai berikut:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.908 ^a	.825	.800	1.38370	.825	33.071	3	21	.000

Diketahui bahwa $F \text{ Change } 0.000 < 0,005$ dan $R \text{ Hitung } 0,908 > 0,825$ $R \text{ Tabel}$ maka dari tabel diatas dapat di simpulkan bahwa Modal (x_1), Keahlian(x_2), Lama Melaut(x_3), Iklim (x_4) secara bersama – sama berpengaruh positif Terhadap Hasil Produksi (Y) Nelayan di Desa Bancar Kecamatan Bancar. Data yang sudah dihasilkan diatas dilakukan pengujian normalitas dengan hasil sebagai berikut:

Tabel : 5. Uji normalitas

	MODAL	KEAHLIAN	LAMA MELAUT	IKLIM	HASIL PRODUKSI
N	25	25	25	25	25
Normal Parameters ^a					
Mean	24.8400	8.4800	7.6400	.5600	7.4400
Std. Deviation	8.76394	3.25474	2.99833	.50662	3.09677
Most Extreme Differences					
Absolute	.123	.155	.109	.367	.173
Positive	.123	.155	.105	.305	.124
Negative	-.088	-.084	-.109	-.367	-.173
Kolmogorov-Smirnov Z	.617	.777	.544	1.837	.864
Asymp. Sig. (2-tailed)	.841	.582	.929	.002	.444

Data diatas dilihat dari nilai Signya apabila Nilai Sig maing-masing variabel diatas lebih besar dari 0,05 maka data masing-masing variabel tersebut normal, sebaliknya jika nilai sig dari masing-masing variabel lebih kecil dari 0,05 maka data masing-masing variabel tidak normal. sedangkan dari tabel diatas diketahui nilai sign dari Modal adalah $0,841 > 0,05$, untuk nilai sign keahlian $0,582 > 0,05$, lama melaut nilai sign $0,929 > 0,05$ dan nilai sign hasil produksi adalah $0,444 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data modal, keahlian, lama melaut dan hasil produksi berdistribusi normal karena nilai sign lebih besar dari 0,05.

A. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah sebuah situasi yang menunjukkan adanya korelasi atau hubungan kuat antara dua variabel bebas atau lebih dalam sebuah model regresi berganda. Dalam situasi terjadi

multikolinearitas dalam sebuah model regresi berganda, maka nilai koefisien beta dari sebuah variabel bebas atau variabel prediktor dapat berubah secara dramatis apabila ada penambahan atau pengurangan variabel bebas di dalam model. Nilai prediksi sebuah variabel bebas disini adalah koefisien betadari data yang sudah dihasilkan diatas dilakukan pengujian Multikoliniearitas dengan hasil sebagai berikut:

Tabel : 6 Hasil Uji Multikoliniearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.364	.884		-1.543	.139		
MODAL	.136	.063	.384	2.139	.045	.219	4.564
KEAHLIAN	.360	.137	.378	2.626	.016	.340	2.941
LAMA MELAUT	.230	.105	.223	2.186	.041	.677	1.478
IKLIM	1.116	.629	.183	1.773	.091	.665	1.503

Data yang sudah didapat dari tabel koeffisiensi uji multikolinearitas diatas dilihat dari nilai VIFnya, apabila nilai VIF lebih besar dari 10 maka data tersebut tidak terjadi multikoleaniritas sebaliknya jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka data tersebut dinyatakan terjadi multikoleaniritas sedangkan data regresi berganda yang baik tidak terjadi multikoleaniritas. Dari data diatas diketahui Nilai VIF untuk variabel modal sebesar $4,564 < 10$, maka variabel modal tidak mengalami masalah multikolinearitas. Nilai VIF untuk variabel keahlian sebesar $2,941 < 10$, maka variabel keahlian tidak mengalami masalah multikolinearitas. Nilai VIF untuk variabel lama melaut sebesar $1,478 < 10$, maka variabel lama melaut tidak mengalami masalah multikolinearitas. Nilai VIF untuk variabel iklim sebesar $1,503 < 10$, maka variabel iklim tidak mengalami masalah multikolinearitas.

B. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi berganda. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan, dari data yang sudah dihasilkan diatas dilakukan pengujian Multikoliniearitas dengan hasil sebagai berikut:

Tabel : 7 Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.291	.213		1.371	.186
MODAL	-.015	.015	-.442	-.960	.348
KEAHLIAN	.039	.033	.438	1.186	.250
LAMA MELAUT	.012	.025	.129	.492	.628
IKLIM	.086	.151	.150	.568	.576

Data yang sudah didapat dari tabel koefisien uji heterokedastisitas diatas dapat dilihat dari nilai Signya jika nilai signya masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 maka data tersebut tidak terjadi heterokedastisitas, sebaliknya jika nilai Sig dari masing-masing variabel lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut terjadi heterokedastisitas, data yang baik dalam regresi berganda tidak terjadi heterokedastisitas. sedangkan dari data diatas diketahui nilai sign dari Modal adalah $0,348 > 0,05$, untuk nilai sign keahlian $0,250 > 0,05$, lama melaut nilai sign $0,628 > 0,05$ dan nilai sign iklim adalah $0,578 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data modal, keahlian lama melaut dan iklim tidak terjadi heterodaksitas karena nilai signya lebih besar dari 0,05.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis Regresi berganda Secara Bersama–sama Berpengaruh positif antara modal, Keahlian, Lama Melaut dan iklim terhadap hasil produksi nelayan di desa Bancar Kecamatan Bancar Kabupatendi buktikan dengan Perhitungan Model Summary Regresi berganda dengan hasil R Hitung $0,908 > 0,825$ R Tabel Maka Dinyatakan Berpengaruh.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
 Jakarta: PT Rineka Cipta. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
 Astrid. 2005. *Peran Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Nelayan Di Desa Tasik Agung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang*. Skripsi, Semarang: FE UNDIP
 Barthos, Basir. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Suatu Pendekatan Makro*. Jakarta: Bumi Aksara
 Budi Sudaryanto. 2006. *Analisis Efisiensi Kinerja Pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Dengan Data ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA): Studi di Kabupaten Rembang Jawa Tengah*. Jurnal, Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro..
 Daniel Mohar. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Ekaningdyah,

